

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran membaca indah puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran membaca indah puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pembelajaran yang sangat membutuhkan komunikasi yang lebih mendalam antara guru dan siswa untuk keberhasilannya, karena pembelajaran apresiasi sastra ini khususnya membaca indah puisi memerlukan pengenalan, pemahaman dan penghayatan.

Sebuah puisi dapat dinikmati ketika dibaca, pembaca puisi harus berusaha memahami dan mengartikan isi puisi yang dibacanya atau mampu menempatkan dirinya sebagai penyair yang sajaknya sedang dibacakan. Pembacaan puisi dengan benar akan menambah rasa nikmat bagi pendengar dan pembacanya, pendengar dan pembaca masuk dalam emosi puisi yang dibacakan. Hal itulah yang menjadi sebab mengapa kompetensi membaca indah puisi perlu dikuasai para siswa. Oleh karena itu, salah satu standar kompetensi pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester II dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Kemampuan membaca puisi tingkat SMP terdapat dalam kompetensi dasar membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Untuk meningkatkan kompetensi membaca indah puisi, guru perlu mengupayakan metode yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam membaca indah puisi dengan irama, volume suara, mimik, kinestik yang baik dan sesuai dengan isi puisi. Metode yang tepat sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca indah puisi secara benar.

Banyak persoalan yang sering kali muncul ketika seorang guru harus menyajikan pembelajaran puisi di kelas. Persoalan tersebut antara lain sebagai berikut. (1) guru ragu dengan cara penyajian yang dilakukan saat mengajarkan puisi; (2) siswa yang belum dapat membacakan puisi dengan baik hal ini karena metode yang digunakan guru kurang tepat; (3) kurangnya pemanfaatan media yang digunakan guru pada saat pembelajaran membaca puisi; (4) waktu pembelajaran membaca puisi yang kurang; (5) minat siswa terhadap pembelajaran membaca puisi rendah; (6) teknik pembelajaran membaca puisi yang telah ada sekarang dianggap monoton dan tidak komunikatif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 44 Bandung May Mariani, S.Pd dan Dra. Inggit Gantini, M.M sering kali yang ditemui dalam pembelajaran membaca indah puisi, siswa membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari cara membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.

Sementara berdasarkan observasi di SMP Negeri 44 Bandung, sampai saat ini pengajaran membaca puisi belum maksimal. Dalam pembelajaran membaca puisi dibutuhkan guru yang berbakat dalam bidang sastra khususnya puisi. Jadi, tidak hanya menyodorkan teori atau mengumpulkan pendapat para ahli tetapi guru sebagai

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengajar langsung melibatkan diri dalam pelajaran puisi contohnya dengan membaca puisi. Dengan demikian, guru akan menyampaikan pengalamannya secara langsung kepada siswa ketika pembelajaran membaca puisi berlangsung. Guru juga dapat mengundang seorang penyair untuk mencontohkan cara pembacaan puisi yang baik.

Selain itu, untuk membangkitkan motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi, dapat ditempuh dengan menerapkan teknik pelatihan dasar didalamnya mencakup pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi. Setelah mendapatkan pelatihan dasar dalam membaca puisi, guru juga dapat menampilkan seorang penyair atau orang yang pandai membaca puisi dan membacakan puisi di hadapan siswa sebagai masukan untuk siswa tentang cara pembacaan puisi yang baik.

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan pembelajaran membaca puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Dezy Aminurul dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Teknik Pelatihan Dasar Di Alam Terbuka Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri Sumpiuh”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknik pelatihan dasar di alam terbuka mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi dan dapat mengubah perilaku siswa kelas X A SMA Negeri Sumpiuh menjadi semakin aktif dalam pembelajaran membaca puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Dezy Aminurul ada pada tingkat SMA, tentunya akan berbeda perlakuan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi ketika diterapkan untuk tingkat SMP dan pada kelas yang berbeda.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Astri Pamela dengan judul “Penggunaan Media Video Pembacaan Puisi oleh Artis dalam Pembelajaran  
**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**  
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Membaca Puisi”. Pada penelitian itu guru menampilkan video artis untuk mengajak siswa berpuisi atau membaca puisi. Menurut peneliti dengan menampilkan video saja tidak cukup, hanya melihat tayangan pembacaan puisi walaupun yang membacaknya itu artis.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dezy Aminurul dan Astri Pamela. Dalam penelitian ini siswa diberi pelatihan dasar agar terciptanya pembacaan puisi yang baik. Setelah siswa diberi pelatihan dasar membaca puisi dan memahami teknik membaca puisi yang baik. Guru mendatangkan narasumber yaitu penyair atau orang yang kompeten dalam pembacaan puisi sebagai strategi untuk membangkitkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Karena pembacaan puisi seseorang itu karakteristiknya berbeda-beda maka guru tidak hanya menampilkan satu model saja, guru pun dapat memberikan contoh pembacaan puisi yang baik sebagai pembanding agar siswa dapat membaca puisi dengan karakteristiknya masing-masing. Hal ini akan lebih menarik karena siswa dapat berkomunikasi langsung tanpa ada rekayasa dan siswa dapat bertanya tentang teknik pembacaan puisi yang baik.

Memerhatikan berbagai permasalahan yang dipaparkan dalam uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan membaca indah puisi. Peneliti memberi judul penelitian: “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Indah Puisi dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar. Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **B. Identifikasi Masalah**

Kegiatan membaca indah puisi kurang diminati dan dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam mempelajari membaca indah puisi rendah dan siswa belum dapat membaca puisi dengan baik.
2. Siswa kurang mengerti tentang teknik pembacaan puisi yang baik.
3. Guru belum optimal dalam membelajarkan pembacaan puisi.
4. Sebagian guru merasa kesulitan dalam proses pembelajarannya, ketika bertemu dengan pembelajaran membaca indah puisi.
5. Metode yang digunakan kurang tepat karena kurangnya pemanfaatan media atau model yang mendukung saat pembelajaran membaca puisi.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi sangatlah umum. Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung dalam membaca indah puisi dengan menggunakan metode pelatihan dasar yang berupa pemanasan atau olah tubuh, olah napas, olah vokal, konsentrasi, penghayatan atau imajinasi dan ekspresi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana penerapan metode pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung?

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pelatihan dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan rencana penggunaan metode pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung.
2. Menjelaskan pelaksanaan metode pelatihan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung.
3. Memaparkan peningkatan keterampilan membaca indah puisi pada siswa kelas VII SMPN F 44 Bandung setelah menerapkan metode pelatihan dasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memiliki beberapa manfaat.

1. Bagi guru, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Guru mengetahui tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi.
2. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan mendorong minat siswa untuk menyenangi pembelajaran membaca indah puisi dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tanpa terasa dapat meningkatkan kemampuan membaca indah puisi.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## G. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian:

1. membaca indah puisi adalah membaca puisi dengan memerhatikan unsur keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya, membaca indah sendiri seringkali dikatakan membaca emosional;
2. pelatihan dasar dalam membaca puisi merupakan adopsi dari pelatihan dasar teater yang di dalamnya tercakup pelatihan olah tubuh, olah napas, olah vokal (artikulasi, intonasi), konsentrasi, penghayatan dan ekspresi.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)